

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP PENETAPAN BESARNYA LABA PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN CIMAH I JAWA BARAT

Dewi Endah Fajariana

dewiendahfajarina@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstrack: *Every company needs an accurate accounting information to determine the policies that will be the company to get an accurate accounting information required careful recording of transactions, can be accounted for, and in accordance with accepted accounting principles in Indonesia. PT PLN (Persero) and Network Service Area Cimahi as a business entity or limited company requires an accurate accounting information derived from transaction records that can be accounted for, for the purposes of the Income Method of recording required. Accountable and profitable for the company because it is necessary for the calculation of the financial statements with Revenue Recognition Methods. From these calculations is expected to obtain a revenue recognition method which is really beneficial for the company. The method used is an associative analysis method that aims to find there a causal influence of one variable with another variable, which is cause and effect. The study population is the data related to the company's revenue, the data collected through observation and interviews document study. Taking into account the results of this study concluded that PT PLN (Persero) Revenue Recognition Method using the Accrual Basis and have been implemented in accordance with accepted accounting principles in Indonesia. Goodness Accrual Basis method is able to record income and expenses received in advance or accrued. While the influence of the method of determining the amount of revenue recognition profit amounted to 0,998. Furthermore, a significant difference between the recognition of revenue and the profits that $t = 20.768$ t consulted with a 5% error table to test the two parties and df (degrees of freedom) = $(n-2) = 2$, in order to obtain the t table = 4.303 means that t is greater than t table ($20.768 > 4.303$). This condition allows the financial statements prepared in accordance with the actual conditions of the company and with accurate data. To maintain the accuracy of accounting records, it is advisable to tighten internal controls in accordance with the applicable provisions in accounting.*

Kata Kunci: Metode Pengakuan Pendapatan, Penetapan Besarnya Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini mengalami krisis yang mengakibatkan terhambatnya laju perkembangan dunia usaha yaitu perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam aktivitas usahanya agar aktivitas operasinya

dapat berjalan dengan lancar, hal ini juga terjadi pada perusahaan milik pemerintah dan BUMN.

Pemerintah biasanya mengelola perusahaan atau suatu badan yang mengelola cabang-cabang produksi penting dan menguasai hajat hidup orang banyak, seperti tenaga listrik, jasa telekomunikasi, minyak bumi, dan lain-lain

yang dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3.

PT. PLN (PERSERO) yang ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenaga listrikan seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 tahun 1972, dengan tugas menangani penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

PT. PLN (PERSERO) mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam arti seluas-luasnya dan sekaligus menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. (2) Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi. (3) Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani keuntungan masyarakat. (4) Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi. (5) Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan listrik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan utama PT. PLN (PERSERO) ini adalah penjualan tenaga listrik kepada langganannya. Pendapatan operasi penjualan tenaga listrik ini merupakan sumber pendapat perusahaan. Sumber pendapat lainnya yang diterima PT. PLN (PERSERO) berasal dari pendapat diluar operasi dan pendapatan yang ditanggihkan. Adapun yang menjadi penekanan dalam penulisan jurnal ini adalah tentang penggunaan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. PLN (PERSERO) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat.

Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan di PT. PLN (PERSERO) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi *Accrual Basis dan Cash Basis*. *Accrual Basis* adalah suatu metode akunting yang pada dasarnya mengakui adanya pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi tidak pada saat terjadinya pembayaran. Sedangkan *cash basis* adalah suatu metode akuntansi yang pada dasarnya mengakui

adanya pendapatan dan beban pada saat pembayaran transaksi dan tidak pada saat terjadinya transaksi. Jadi dengan menggunakan kedua metode tersebut perusahaan dapat menetapkan laba.

Setiap akhir tahun perusahaan harus menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah serta untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penyusunan laporan keuangan ini, khususnya untuk penyusunan laporan laba rugi diperlukan pengakuan pendapatan yang wajar, sehingga apabila dipertemukan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama akan mencerminkan laba yang wajar dalam laporan keuangan.

Bagi pihak manajemen (pimpinan perusahaan) yang merupakan pihak internal perusahaan, informasi laporan keuangan sangat diperlukan sebagaiid dasar dalam penyusunan rencana dan pengambilan keputusan atas kebijakan yang lebih tepat dengan menyediakan kondisi perusahaan kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, informasi laporan keuangan merupakan penilaian atas perkembangan hasil-hasil operasi yang telah dicapai perusahaan dalam hal-hal yang berkenaan dengan pembagian keuntungan yang akan diterima atas saham yang dimilikinya.

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan, kerena laporan keuangan tersebut oleh pihak-pihak yang berkepentingan akan dinilai sebagai suatu kawajaran hasil operasi perusahaan selama satu periode akuntansi.

Penelitian ini, bertujuan untuk menjelaskan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pengakuan pendapatan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat. (2) Untuk mengetahui besarnya laba yang dicapai oleh PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat. (3) Untuk mengetahui apakah penggunaan metode

pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode analisis asosiatif kausal dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2001:7) analisis asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yang bersifat sebab akibat. Sedangkan jenis ini adalah penelitian verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan.

Penelitian ini ingin menganalisis tentang pelaksanaan metode pengakuan pendapatan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat, mengetahui besarnya laba yang dicapai oleh PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat dan apakah penggunaan metode pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat.

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan di PT. PLN (persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat untuk tahun 2008-2013. Jadi penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan untuk 5 tahun terakhir.

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah dokumentasi,

$$r = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

$$r = \frac{4(1901931148746750000000000) - (2808045749558)(2603522798514)}{\sqrt{\{4(2054675273367030000000000) - (2808045749558)^2\} \{4(1760958377013870000000000 - (2603522798514)^2\}}}$$

$$r = 0.998$$

Setelah mengetahui hasil korelasi product moment yaitu $r = 0,998$ dapat langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment dan dapat dilihat bahwa untuk $n = 4$ dengan taraf

pengamatan langsung (*Observation*) dan wawancara (*Interview*). Setelah data yang penulis perlukan terkumpul kemudian penulis susun dengan cara mengelompokkannya dan mengolahnya dengan menggunakan teknik pengolahan data. Setelah diketahui bahwa pada judul tersebut mengandung dua variabel maka untuk menguji hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan perhitungan statistik teknik korelasi adalah suatu analisis data untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan. Kuat-lemah atau tinggi-rendahnya hubungan antara penggunaan metode pengakuan pendapatan terhadap penetapan besarnya laba dapat diketahui dengan menggunakan **Teknik Korelasi Product Moment** (Sugiyono, 2001:156).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel x dan y. Apabila antara dua variabel yaitu x dan y yang masing-masing mempunyai skala pengukuran sekurang-kurangnya interval (rasio) dan hubungannya merupakan linier maka kegiatan hubungan antara kedua variabel itu disebut dengan korelasi product moment yang diberi simbol r untuk sampel. Rumus yang digunakan:

kesalahan 5% maka harga r tabel = 0,950 dan ternyata r hitung adalah = 0,998 lebih besar dari r tabel ($r_h > r_{tab}$) maka H_a yang diterima, dan koefisien korelasi signifikan.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (kd) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,998)^2 \times 100\% \\ &= 99,538 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tersebut rendah, sedang, kuat atau sangat kuat. Maka penulis membandingkan dengan kriteria koefisien korelasi yang digunakan oleh Sugiyono (2001: 149) yaitu:

Tabel Koefisien korelasi (dalam persen)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,998 termasuk pada kategori sangat kuat, sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengakuan pendapatan dengan besarnya laba.

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) atau tidak dari koefisien determinasi maka perlu di uji signifikannya. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien korelasi berarti signifikan.

Untuk menguji dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,998\sqrt{4-2}}{\sqrt{1-0,998^2}}$$

$$t = 20,768$$

Setelah diketahui t hitung = 20,768 selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk (derajat

kebebasan) = (n-2) = 2, sehingga diperoleh t tabel = 4,303 ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel (20,768 > 4,303).

Berdasarkan perhitungan maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena:

Ho = Tidak terdapat pengaruh pengakuan pendapatan terhadap besarnya laba

Ha = Terdapat pengaruh antara pengakuan pendapatan terhadap besarnya laba

Maka kesimpulannya koefisien korelasi antara pengakuan pendapatan dan besarnya laba pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat sebesar = 0,998 adalah signifikan artinya dapat direalisasikan atau dapat berlaku untuk sampel yang 4 tahun.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Dalam mengakui pendapatan penjualan tenaga listrik PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat menggunakan metode pengakuan pendapatan. Adapun metode yang digunakan adalah metode akrual, dimana pendapatan dari penjualan tenaga listrik diakui pada saat pelanggan menikmati tenaga listrik yang tercatat dalam rekening listrik. (2) Besarnya laba berdasarkan metode pengakuan pendapatan akrual pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2008 sebesar Rp. 471.527.218.357, Tahun 2009 sebesar Rp. 606.900.239.919, Tahun 2010 sebesar Rp. 701.989.187.060, Tahun 2011 sebesar Rp. 823.106.153.178. (3) Berdasarkan pengaruh pengakuan pendapatan terhadap besarnya laba di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat sebesar 0,998 dimana nilai tersebut masuk kedalam kriteria sangat kuat. Selain itu besarnya t hitung = 20,768 sedangkan t tabel = 4.303. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel (20,768 > 4,303) sehingga berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis maka Ho ditolak dan Ha yang diterima. Hipotesis penelitian pengakuan pendapatan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya laba dapat diterima. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pengaruh metode pengakuan pendapatan dengan besarnya laba adalah berbanding lurus dan searah yang tercermin dalam persamaan regresi linier sederhana, yaitu $Y = 26033441304 + 0,890081308 x$ dengan nilai b positif berarti pengaruh antara Variabel X (Metode Pengakuan Pendapatan) dengan Variabel Y (Besarnya Laba) adalah berbanding positif karena pada saat pendapatan dinaikan setiap tahunnya, maka akan diikuti pula dengan kenaikan laba setiap tahunnya.

Dari hasil kesimpulan di atas maka berikut ini diuraikan beberapa saran, antara lain: (1) PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jawa Barat dalam kebijakan akuntansinya mengakui pendapatan pada saat terjadinya atau pada penyerahan jasanya. Kebijakan ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan ataupun standar akuntansi umum. Untuk itu hal tersebut penting untuk tetap dipertahankan. (2) Salah satu kelemahan dari metode akrual adalah pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak bersifat riil, karena masih ada kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk meminimalkan hal tersebut diperlukan suatu sistem pembayaran cicilan bagi para pelanggan yang menunggak yang tidak memberatkan pelanggan dan tidak merugikan pihak perusahaan. Sehingga kemungkinan tak tertagihnya piutang dapat diperkecil. (3) Pengawasan yang ketat bagi para pelanggan mutlak diperlukan, karena masih banyak pelanggan yang melakukan pencurian tenaga listrik ataupun penambahan daya yang illegal. Hal ini tentu akan mengurangi pendapatan perusahaan dari penjualan listrik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fees E. philip, C.Rollin Niswonger and Carl s. warren. (1998). **“Prinsip-prinsip Akuntansi”**. Edisi keenam belas. Jakarta. Erlangga.
- Hendriksen, Eldon s. (2000). **“Teori Akuntansi”**. Edisi kelima buku satu. Jakarta. Interaksara.
- Harahap sofyan syafri. (1995). **“Teori Akuntansi”**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). **“Standar Akuntansi Keuangan”**. Buku satu dan dua. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). **“Standar Akuntansi Keuangan”**. Buku satu dan dua. Jakarta, Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, and Terry J, weygandt. (2002). **“Akuntansi Intermediate”**. Edisi kesepuluh jilid tiga. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. (2001). **“Metode Penelitian Administrasi”**. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). **“Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek”**. Edisi Revisi Empat. Jakarta. Rineka cipta.
- Skousen Smith. (1995). **“Akuntansi Keuangan Menengah”**. Buku Satu, Jakarta. Salemba Empat.
- Winardi. (1996). **“Kamus Ekonomi”**. Bandung. Alumni.

